

# Analisis Peran Pendidikan dalam Membentuk Nilai Sosial dan Nilai Budaya Siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Ogan Komering Ilir

Windy Anisa Dewi<sup>1\*</sup>, Fani Rahmasari<sup>2</sup>, Azzahra Nurul Nadilah<sup>3</sup>, Ayu Apriana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Fatah Palembang

<sup>1\*</sup>2120201027@radenfatah.ac.id, <sup>2</sup>2120201037@radenfatah.ac.id,

<sup>3</sup>anurulnadilah@gmail.com, <sup>4</sup>ayuapriana2018@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan dalam membentuk nilai sosial dan nilai budaya siswa di sekolah dasar Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini berupa peran pendidikan dalam membentuk nilai sosial dan nilai budaya, strategi guru dalam mengintegrasikan nilai sosial dan nilai budaya dalam pembelajaran, tantangan guru dalam membentuk nilai sosial dan nilai budaya siswa, serta contoh nilai sosial dan nilai budaya yang harus dilestarikan siswa. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk nilai sosial dan nilai budaya siswa di sekolah, saat proses pembelajaran guru dapat selalu mengingatkan kepada siswa akan pentingnya kepedulian terhadap sesama agar tujuan dalam mempertahankan nilai sosial dan nilai budaya dapat terwujud.

**Kata Kunci :** Nilai Budaya, Nilai Sosial, Peran Pendidikan

## Abstract

*This research aims to describe the role of education in shaping the social and cultural values of students in elementary schools in Ogan Komering Ilir district, Sumatera Selatan. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation and interviews. The results of this research are the role of education in forming social values and cultural values, teachers' strategies in integrating social values and cultural values in learning, teachers' challenges in forming students' social values and cultural values, as well as examples of social values and cultural values that students must preserve. Education has an important role in forming students' social and cultural values at school. During the learning process, teachers can always remind students of the importance of caring for others so that the goal of maintaining social and cultural values can be realized.*

**Keyword :** Cultural Values, Role of Education, Social Values

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi pendukung utama dalam pembangunan. Selain itu, Indonesia juga membutuhkan generasi selanjutnya yang dapat mewarisi dan melestarikan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Mengenai kebutuhan yang ada, pendidikan memiliki peranan penting dalam membimbing dan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat mempertahankan warisan budaya.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan dan mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa ikut aktif berpartisipasi dalam mengembangkan dan melatih potensi pengetahuan, keterampilan, sikap pada diri siswa yang akan diperlukan untuk masa kini dan yang akan datang (Pristiwanti et al., 2022). Di pendidikan dasar, diperkirakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara teori bisa dilakukan dalam satu tahun, namun masa pendidikan yang ditargetkan selama enam tahun itu sangat diperlukan karena pada masa tersebut siswa akan dibimbing oleh guru secara teori dan praktik untuk mencapai tujuan utama pembelajaran. Tujuannya yaitu siswa memperoleh ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan mengembangkan keterampilan. Dari ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran langsung ataupun tidak langsung

tentunya siswa akan mempelajari nilai-nilai sosial dan nilai budaya, sehingga siswa dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Nilai sosial adalah aturan-aturan yang diterima oleh masyarakat yang mana dijadikan tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya perilaku seseorang (Nurika, 2017). Sedangkan, nilai budaya adalah petunjuk atau pedoman dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Sumber dari nilai budaya berasal dari hasil pemikiran masyarakat setempat (Verulitasari & Cahyono, 2016). Mengenai nilai-nilai sosial dan nilai budaya anak-anak sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, sangat perlu memperoleh bimbingan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan interaksi sosial, tujuannya agar anak dapat beradaptasi dengan masyarakat secara baik hingga dewasa nanti. Sumber atau tempat anak memperoleh bimbingan tersebut berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai sosial dan nilai budaya pada siswa. Terutama bagi jenjang pendidikan dasar, karena pada fase ini merupakan pembekalan bagi siswa agar dapat beradaptasi di luar dari lingkungan keluarga. Di sekolah dasar Kabupaten Ogan Komering Ilir, proses pembentukan karakter dan nilai-nilai sudah mulai ditanamkan pada diri siswa. Melalui proses pendidikan dan pengalaman siswa, mereka akan diajarkan untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip moral, etika, serta norma yang berlaku. Dengan adanya peran dari pendidikan hal ini membantu siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, peduli, dan dapat beradaptasi.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan nilai budaya siswa di sekolah dasar Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang mana hasil analisis ini bersumber dari pendapat guru-guru yang bersangkutan dan masyarakat setempat. Dengan memahami peran dan tantangan yang ada, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya lokal.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi mengenai objek yang diteliti (Umraty & Wijaya, 2020). Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data hasil observasi, wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, dan lainnya di lokasi penelitian yang kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi kata-kata (Mardawani, 2020). Metode penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang ada, baik alamiah maupun buatan. Penelitian deskriptif kualitatif berpusat untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu fenomena terjadi (Yuliani, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan gambaran peristiwa yang ada dan dampak peristiwa tersebut terhadap kehidupan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Kabupaten Ogan Komering Ilir, provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada saat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke-81 UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian dilakukan selama 1 bulan, dimulai dari tanggal 5 Februari sampai dengan 5 Maret 2024.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap individu dalam mencapai masa depan yang diinginkan diperlukannya peran pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya pendidikan, dapat mengembangkan kemampuan individu pada ranah kognitif, psikomotor, dan afektif (Didipu, 2020). Selain itu, untuk menyelesaikan beberapa masalah dalam kehidupan setiap individu diperlukannya peranan pendidikan juga. Dengan adanya pendidikan melalui penanaman nilai-nilai sosial dan nilai budaya dalam dunia pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mempersiapkan siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik

(Wahidin, 2017). Dalam pendidikan siswa dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik di luar dari kemampuan menguasai materi pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran guru mampu mengajarkan materi sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial dan nilai budaya yang berlaku di masyarakat. Proses pembelajaran dijadikan sebagai agen perubahan, yang membimbing dan menanamkan tradisi serta nilai-nilai sosial budaya yang diwariskan kepada siswa melalui proses akulturasi dan enkulturasi (Alwi et al., 2021). Dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya pada siswa dapat dilakukan dengan cara: keteladanan atau pemberian contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Mengenai kegiatan rutin, salah satu strategi yang cocok untuk diterapkan di kelas. Kegiatan rutin adalah aktivitas yang dilakukan secara berulang dan teratur. Contoh kegiatan rutin yang dapat memperkuat karakter siswa adalah memberikan tugas kepada mereka untuk diselesaikan dengan tepat waktu. Melalui kegiatan tersebut, maka siswa akan memperoleh nilai disiplin dan tanggung jawab pada dirinya dalam membentuk kebiasaan yang baik (Habibu et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan nilai budaya di sekolah dasar Kabupaten Ogan Komering Ilir ditunjukkan dari beragam upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menanamkan nilai tersebut. Pertama, guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran dan memberikan nasihat ketika melakukan sebuah kesalahan. Dan kedua, mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam proses penyampaian materi ataupun praktik pembelajaran. Misalnya dalam membentuk nilai-nilai sosial di sekolah biasanya diimplementasikan dalam bentuk kegiatan “kerja sama dan tanggung jawab” antar warga sekolah. Contohnya yaitu: melaksanakan kegiatan piket kelas, menjenguk guru atau teman yang sakit dengan inisiatif memberikan dukungan secara materil ataupun dukungan semangat, mengunjungi rumah teman yang tiga hari tidak masuk kelas tanpa kabar, dan bekerja sama dalam memberikan kejutan untuk guru sebagai ungkapan rasa terima kasih dari siswa. Dan mengenai integrasi nilai budaya pada suatu mata pelajaran, contohnya pada pembelajaran seni budaya, guru memberikan tugas untuk membuat kerajinan membatik dalam bentuk lukisan di atas kertas, kain, atau lainnya. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan memanfaatkan kebudayaan Indonesia.

Untuk melihat perkembangan siswa sudah menerapkan nilai sosial dan nilai budaya di sekolah atau belum, guru dapat melakukan penilaian siswa secara personal, misalnya melakukan observasi perilaku siswa di kelas saat melakukan interaksi sosial dan menilai keterampilan siswa dalam membuat kerajinan yang berkaitan dengan kebudayaan. Peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan nilai budaya pada di siswa, saat proses pembelajaran guru dapat selalu mengingatkan kepada siswa akan pentingnya kepedulian terhadap sesama agar tujuan dalam mempertahankan dan membentuk nilai-nilai sosial dan nilai budaya dapat terwujud. Dan dapat menjadikan generasi penerus bangsa memiliki perilaku yang sesuai dengan moral dan etika yang baik. Lingkungan pendidikan formal itu perlu dukungan dari pendidikan non formal contohnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Selain itu untuk mencapai tujuan yang direncanakan, lembaga pendidikan juga harus memiliki tenaga pendidik yang cukup agar dapat membimbing siswa dengan baik dan khusus.

### **Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Sosial dan Nilai Budaya dalam Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran langsung ataupun tidak langsung agar mencapai tujuan yang telah direncanakan biasanya seorang guru menyusun sebuah perencanaan dan memilih strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran tidak hanya digunakan pada proses pembelajaran kognitif saja, namun pembelajaran afektif dan psikomotorik memerlukan strategi juga. Strategi pembelajaran merupakan sebuah cara atau jalan yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Darmansyah, 2012). Mengenai strategi yang dipakai oleh guru sekolah dasar Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam membimbing dan menanamkan nilai sosial dan nilai budaya menggunakan strategi yang bervariasi.

Dalam mengintegrasikan nilai sosial dan nilai budaya dalam pembelajaran merupakan sebuah langkah krusial dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan. Oleh

karena itu, strategi yang digunakan oleh guru dalam membimbing dan menanamkan pentingnya nilai-nilai sosial dan nilai budaya pada siswa itu menyesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa. Guru dapat melakukan observasi terhadap perilaku siswa untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan mereka. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran sentral dalam mewujudkan hal ini. Berikut beberapa strategi mengintegrasikan nilai sosial dan nilai budaya yang bisa guru terapkan dalam pembelajaran secara umum yaitu: mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan nilai budaya dalam pembelajaran di sekolah menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat kontekstual atau menyesuaikan dengan kehidupan siswa, guru dapat membuat peraturan dan poin prestasi yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, dan guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Selanjutnya, strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembentukan nilai sosial siswa secara khusus di sekolah, yaitu: *Pertama*, memberikan sanksi yang sesuai dan bermanfaat dengan pelanggaran nilai sosial di sekolah secara adil. Guru adalah contoh bagi siswa di sekolah, ketika guru melanggar suatu aturan maka guru juga harus turut diberikan sanksi. Hal ini adalah upaya sederhana agar siswa tidak mengalami tekanan ketika menjalankan hukumannya. *Kedua*, mensosialisasikan segala bentuk proses dan hasil pembelajaran dalam semua aspek, sikap, keterampilan, dan pengetahuan kepada orang tua. Hal ini dilakukan agar orang tua dapat menindaklanjuti setiap kegiatan yang dilakukan anaknya. Sedangkan, strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk nilai budaya pada siswa secara khusus yaitu: *Pertama*, mengadakan pembiasaan yang bernilai budaya. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan satu hari untuk pembiasaan dengan kegiatan yang bernilai budaya, seperti pembacaan asma'ul husna ataupun surat pendek bersama. *Kedua*, mengadakan pembelajaran Mulok Prakarya atau Seni Budaya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak siswa mempelajari kerajinan sederhana yang ada di Sumatera Selatan untuk mengembangkan kreatifitas siswa.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya dalam pembelajaran secara efektif, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa identitas diri dan kebangsaan yang kuat, memahami dan menghargai perbedaan budaya, berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya dalam pembelajaran juga guru dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan dalam sebuah pembelajaran.

### **Tantangan Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Sosial dan Nilai Budaya dalam Pembelajaran**

Era sekarang, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin meningkat akibat permintaan akan kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan generasi penerus yang mampu bersaing di tingkat global. Peran guru sangatlah penting karena guru dijadikan sebagai fondasi pembentukan bangsa yang siap menghadapi tantangan pendidikan, termasuk tantangan yang akan datang (Fajriana & Aliyah, 2019). Banyak faktor yang dapat menghambat penanaman nilai-nilai pada siswa, diantaranya orang tua, sekolah, masyarakat, media, kondisi terkini, serta habituasi dan karakter (Faiz et al., 2021). Dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai sosial dan nilai budaya pada siswa, guru sering menghadapi berbagai macam tantangan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Berikut tantangan guru dalam membentuk nilai sosial dan nilai budaya siswa di sekolah dasar Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Pertama*, berkurangnya rasa segan dan hormat siswa ketika sudah akrab dengan orang lain. Hal ini dirasakan sendiri oleh kami mahasiswa KKN, dimana ketika pertama kali kami masuk dan berkunjung ke sekolah. Awalnya mereka dapat melakukan 3S (senyum, sapa, salam) dengan tertib, semakin hari semakin tidak beraturan bahkan ada yang bertingkah kurang baik. *Kedua*, kepribadian siswa yang berbeda. Seorang siswa yang memiliki jiwa sosial tinggi akan dengan mudah peduli terhadap keadaan sekitarnya. Siswa yang memiliki kepribadian sosial yang kurang, akan merasa cuek dan tidak peduli ketika siswa lain disekitarnya mengalami sebuah permasalahan. Contohnya pada saat hendak mengunjungi teman yang sakit atau teman yang tidak sekolah tanpa keterangan. Biasanya ada siswa yang tidak mau ikut serta dalam kegiatan tersebut, alasannya tidak punya sepeda atau mau pergi ke tempat yang lain. Namun dalam kegiatan ini sudah pasti setengah dari anggota kelas ikut serta dalam kegiatan ini. *Ketiga*, kurangnya kesadaran siswa dan orang tua tentang pentingnya

menaati aturan. Siswa seringkali melanggar peraturan sekolah dengan alasan yang beragam, misalnya terlambat datang ke sekolah karena orang tuanya terlambat mengantarkannya ke sekolah.

### Nilai Sosial dan Nilai Budaya yang Harus Dilestarikan

Nilai-nilai sosial dan budaya merupakan landasan penting bagi kehidupan bermasyarakat (Azmi, 2024). Nilai-nilai ini diwariskan dari generasi ke generasi dan berperan penting dalam membentuk identitas bangsa. Nilai sosial adalah nilai yang mendasar, menuntun dan menjadi tujuan tindakan dan hidup sosial manusia dalam melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidup sosial manusia (Laili & Herwiana, 2020). Nilai sosial mengatur norma hubungan manusia yang hidup sebagai makhluk sosial dan berkelompok. Adapun macam-macam nilai sosial yaitu : cinta kasih, tanggung jawab, kepedulian, empati, kerja sama, dan tolong-menolong. Dalam pendidikan tentunya nilai-nilai sosial ini harus diterapkan dan dilestarikan gunanya untuk membentuk karakter yang peduli dengan lingkungan sosial (Sulaeman & Ayub, 2022).

Selain nilai sosial, ada pula nilai-nilai di dalam masyarakat yang perlu diterapkan dalam kehidupan yaitu nilai budaya. Setiap sekolah tentunya terdapat budaya sekolah, yang merupakan sekumpulan nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah (Wardani, 2015). Tanpa nilai-nilai budaya yang bagus di sekolah, maka akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang masuk dan bergabung disekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang sudah ada (Arrosyad et al., 2020). Ada tiga hal yang terkait dengan nilai-nilai budaya ini yaitu: *Pertama*, simbol-simbol, slogan atau yang lainnya yang kelihatan kasat mata (jelas). *Kedua*, sikap, tindak laku, gerak gerik yang muncul akibat slogan, moto tersebut. Dan *Ketiga*, kepercayaan yang tertanam (*believe system*) yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku (tidak terlihat) (Normina, 2017).

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang pesat, nilai-nilai sosial dan budaya bangsa Indonesia kian tergerus. Hal ini dikhawatirkan dapat mengikis identitas dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, penting sekali bagi sekolah dasar (SD) di Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk mengambil peran aktif dalam melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya bangsa. Melalui hasil penelitian yang telah didapat dan berbagai informasi yang tersedia, kita dapat melihat kekayaan nilai sosial dan budaya yang dimiliki oleh warga Sekolah Dasar Kabupaten Ogan Komering Ilir. Nilai-nilai ini, seperti gotong royong, rasa empati, menghormati orang tua dan guru, serta pelestarian tradisi dan adat istiadat, perlu ditanamkan dan dilestarikan di SD Kabupaten Ogan Komering Ilir. Upaya-upaya konkret telah dilakukan oleh beberapa SD di Kabupaten Ogan Ilir, seperti pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam), pembelajaran Prakarya kerajinan tradisional dan Seni Budaya, dan pembacaan asma'ul husna atau surat pendek bersama. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen dan kepedulian terhadap pelestarian nilai-nilai luhur di sekolah.

Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai nilai sosial dan nilai budaya yang harus dilestarikan oleh siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Ogan Ilir yaitu:

- a. Adapun nilai sosial yang harus dilestarikan antara lain:
  1. Kekompakan, yang mana saling bahu-membahu, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan saling mendukung dalam suka dan duka.
  2. Keadilan, hal ini berarti melakukan sesuatu dengan adil dan tidak pilih kasih, serta memperlakukan semua orang dengan sama dan sesuai dengan haknya.
  3. Rasa empati, dimana mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan.
  4. Gotong royong, yang mana saling membantu dan tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan bersama, serta memiliki semangat kebersamaan yang tinggi.
  5. Menghormati orang tua dan guru, hal ini merupakan suatu bentuk menghargai orang tua dan guru sebagai orang yang lebih tua dan berjasa, serta mematuhi nasihat dan ajaran mereka.

6. Saling tolong menolong, saling membantu dan menolong dalam kesulitan, serta memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.
7. Mematuhi peraturan sekolah, yang berarti menjaga ketertiban dan disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan yang berlaku.
- b. Adapun nilai budaya yang harus dilestarikan antara lain:
  1. Saling menghormati, hal ini mencakup menghormati perbedaan pendapat, adat istiadat, dan budaya orang lain.
  2. Bersalaman dan sujud tangan kepada orang tua dan guru, hal ini menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang kepada orang tua dengan cara yang sesuai dengan budaya setempat.
  3. Tradisi dan adat istiadat setempat, yang berarti melestarikan dan menjaga tradisi dan adat istiadat setempat sebagai bagian dari identitas budaya.
  4. Nilai agama, yang mana hal ini siswa mengamalkan nilai-nilai agama dengan baik dan benar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, masih banyak potensi yang dapat digali dan dioptimalkan untuk memperkuat pelestarian nilai sosial dan budaya di SD Kabupaten Ogan Komering Ilir. Diperlukan kerjasama dan sinergi dari berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia dan berbudaya luhur.

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai sosial dan nilai budaya pada siswa di sekolah dasar Kabupaten Ogan Komering Ilir. Melalui proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas, sekolah menjadi sarana dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut antara penyampaian materi ataupun dengan praktik langsung, dengan tujuan agar menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Dalam mencapai tujuan yang direncanakan tentu memerlukan kerja sama antara guru dengan orang tua yang menggunakan strategi yang bervariasi. Maka dari itu, tujuan anak mendapat pendidikan bukan hanya untuk memiliki kompetensi pengetahuan, namun memerlukan pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik yang dibimbing langsung oleh guru dalam membentuk nilai-nilai sosial dan nilai budaya. Siswa yang memiliki nilai sosial dan nilai budaya dapat dilihat dari proses interaksinya dengan warga sekolah dan masyarakat. Jadi, peran sekolah ialah sebagai wadah atau tempat yang dijadikan sarana dalam menanamkan nilai sosial dan nilai budaya secara turun temurun. Proses penanaman nilai tersebut tidak dapat dilakukan hanya satu kali, namun diperlukannya pembiasaan di sekolah. Tujuannya agar siswa terbiasa dan dapat menumbuhkan nilai sosial dan nilai budaya yang ada.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Middy Boty, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Sosiologi Pendidikan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada masa KKN, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan program studi yang kami tekuni. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Fatimah S.Pd., Ibu Walidaiyah, Bapak Sarjori, Ibu Dewi Harini, dan para guru sekolah yang berada di lingkungan sekitar Kabupaten Ogan Komering Ilir. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ustadzah Siti Maryam, Ibu Kusumawati, Ibu Lusi, Ibu Aisyah, dan para warga yang sudah menerima dan berbagi ilmu dan pengalaman yang berkaitan dengan penelitian kepada Mahasiswa KKN di sekitar Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin. (2021). Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya. *Jurnal Al - Qiyam*, 2(2), 188-194.
- Arrosyad, M. I., Oktaviani, S. N., Eftia, H., Karisma, N., & Meliyana, B. (2020). Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 129-139. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7697>
- Azmi, S. R. M. (2024). *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi* (F. Dristyan (ed.); 1st ed.). Serasi Media Teknologi. <https://serasimedia.com/product/pendidikan-pancasila-untuk-perguruan-tinggi/>
- Darmansyah. (2012). *Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran*. TP.
- Didipu, I. (2020). *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan*. CV. Athra Samudra.
- Faiz, A., Bukhori, S., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 601-614. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246-265. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>
- Habibu, P. S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2020). Kajian Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 3(1), 117-127.
- Laili, E. N., & Herwiana, S. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Peribahasa Indonesia. *Sainsteknopak*, 44-48.
- Mardawani. (2020). *Praktis Peneliotian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisi Data dalam Persepektif Kualitatif*. Deepublish Publisher.
- Normina. (2017). *Pendidikan dalam kebudayaan*. 15(28), 17-28.
- Nurika, B. W. (2017). Nilai-nilai Sosial pada Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar. *Spiritualita*, 1(1), 19-29.
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hidayat, S., & Sari, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7911-7915.
- Sulaeman, S. F., & Ayub, M. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 21-32.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Verulitasari, E., & Cahyono, A. (2016). Nilai Budaya dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 5(1), 41-47.
- Wahidin, U. (2017). Pendiidkan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 256-269.
- Wardani, N. S. (2015). Pengembanagn Nilai-nilai Budaya Sekolah Berkarakter. *Scholaria*, 5(3), 12-22.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Konseling. *Quanta*, 2(1), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>